Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

Peran Guru dalam Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Pada Siswa Kelas IV SDN 02/IV Kota Jambi

Afifa Hana Fitriya[1], Andini Fatharani Ulfah[2], Astri Andriyani[3] , Baidah[4], Dwi Risky Pratiwi[5], Indriani[6], Muhammad Sofwan[7]
[1,2,3,4,5,6,7]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi
Surel: andiniulfah70.au@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to identify the strategies implemented by teachers in instilling the values of mutual cooperation, observe their impact on student behavior, and provide recommendations for optimizing the implementation of this element in learning. Using a qualitative descriptive research method with the subject of class IV students at SDN 02/IV Jambi City, researchers used data collection techniques using interviews, observation and documentation studies. The results of the research show that at SDN 02/IV Jambi City, there has been a habit of realizing the Pancasila student profile of mutual cooperation elements through group discussions in learning, class picketing, community service and donations. With the habituation carried out at SDN 02/IV Jambi City, mutual cooperation is carried out in the classroom environment, school environment, or the surrounding environment, where this becomes a program to improve the positive disciplinary character of students and to improve the quality of education at school. So it can be concluded that teachers at SDN 02/IV Jambi City have instilled the Pancasila student profile with elements of mutual cooperation in students through collaboration, caring and sharing.

Keywords: Role of Teachers, Pancasila Student Profile, Mutual Cooperation

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong, mengamati dampaknya terhadap perilaku siswa, serta memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan implementasi elemen ini dalam pembelajaran. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek peserta didik kelas IV SDN 02/IV Kota Jambi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN 02/IV Kota Jambi telah melaksanakan pembiasaan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila elemen gotong royong melalui diskusi kelompok dalam pembelajaran, piket kelas, kerja bakti, dan infaq. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di SDN 02/IV Kota Jambi, gotong royong dilaksanakan didalam lingkungan kelas, lingkungan sekolah, atau pun lingkungan sekitar, dimana ini menjadi sebuah program untuk meningkatkan karakter disiplin positif peserta didik dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 02/IV Kota jambi telah menanamkan profil pelajar Pancasila elemen gotong royoing kepada peserta didik melalui kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

Kata Kunci: Peran Guru, Profil Pelajar Pancasila, Gotong Royong

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang cerdas secara intelektual dan berbudi luhur. Filosofi ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik (Noventue et al., 2024). Pendidikan ideal menurut Ki Hajar Dewantara tidak semata-mata mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi fondasi perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan menjadi wahana untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa yang beradab, santun, dan bermartabat (Ansya, 2023; Triwiyanto, 2021).

Pendidikan yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moralitas ini bertujuan membangun individu yang siap menghadapi tantangan zaman sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai luhur budaya bangsa. Dalam implementasinya, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan daya nalar kritis, kreativitas, dan kemampuan berpikir reflektif yang berlandaskan prinsip-prinsip etika (Herlambang, 2021). Harapannya, mereka dapat menjadi bagian dari generasi penerus yang membawa Indonesia menuju peradaban yang lebih maju dan berbudaya. Pendidikan juga berperan sebagai medium untuk menciptakan masyarakat yang beradab, yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial (Ansya & Mailani, 2024; Salsabilla et al., 2024).

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan merupakan salah satu strategi utama untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan Pancasila, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, memiliki peran penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila (Ansya et al., 2021). Konsep ini menekankan pengembangan enam elemen utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pelajar yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter unggul yang sesuai dengan identitas bangsa (Ansya, Alfianita, & Syahkira, 2024; Susilo & Anwar, 2024).

Salah satu elemen kunci dari Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong, yang mencerminkan semangat kerja sama dan solidaritas khas budaya Indonesia. Gotong royong bukan hanya nilai tradisional, tetapi juga landasan dalam membangun hubungan harmonis di masyarakat modern (Ansya, Salsabilla, & Rozi, 2024; Solissa et al., 2024). Dengan menanamkan nilai ini sejak dini, pendidikan membantu siswa memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Lebih dari itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan diharapkan mampu mencetak pelajar yang unggul dalam persaingan global, berkontribusi aktif bagi masyarakat, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang terus membawa kebaikan bagi bangsa dan negara (Arifin, 2021; Rozi et al., 2024).

Gotong royong, sebagai salah satu elemen utama dalam pendidikan karakter, sangat relevan untuk

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

ditanamkan sejak dini, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Nilai ini menjadi identitas manusia Indonesia yang menjunjung tinggi kerja sama, solidaritas, dan kepedulian sosial (Dianggi et al., 2022). Di usia yang masih mudah dibentuk, anak-anak diajarkan untuk memahami bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kekuatan kolektif. Pendidikan yang menanamkan nilai gotong royong membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya, menciptakan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat (Ansya & Salsabilla, 2024b; Mooduto & Otaya, 2023).

Guru memegang peranan sentral dalam menanamkan nilai gotong royong kepada siswa. Tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, guru juga berfungsi sebagai teladan yang mencerminkan praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari (Farih & A'yun, 2024). Dengan perilaku yang konsisten dan penuh empati, guru mampu memberikan contoh nyata yang mudah diikuti oleh siswa. Metode pengajaran yang inovatif, seperti diskusi kelompok, proyek bersama, atau simulasi kehidupan bermasyarakat, menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya kerja sama. Aktivitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai manfaat gotong royong dalam mencapai tujuan bersama (Santoso et al., 2023; Sari et al., 2023).

Penerapan nilai gotong royong di sekolah memerlukan pendekatan yang terencana dan sistematis. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendorong tumbuhnya perilaku gotong royong di antara siswa (Rizkia et al., 2024). Lingkungan ini melibatkan suasana kelas yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Kegiatan kerja kelompok, misalnya, dapat menjadi media untuk melatih siswa berbagi tugas, saling membantu, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam kelompok, sekaligus belajar untuk menghormati pendapat dan kontribusi orang lain (Ansya & Salsabilla, 2024a; Naiborhu & Manullang, 2022).

Melalui penerapan kegiatan yang melibatkan kerja sama, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman akademik, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa depan, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional (Ansya & Salsabilla, 2024c; Darmadi, 2015). Pendidikan yang berbasis pada nilai gotong royong tidak hanya mencetak individu yang cerdas, tetapi juga berkarakter dan bermoral. Dengan membiasakan siswa untuk mengutamakan kerja sama sejak usia dini, sekolah berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang siap membangun masyarakat yang harmonis, kuat, dan berdaya saing tinggi (Raharjo et al., 2023).

Di SDN 02/IV Kota Jambi, penerapan elemen gotong royong telah menjadi bagian integral dalam aktivitas pembelajaran dan pembiasaan siswa. Melalui berbagai program seperti piket kelas, gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dan kegiatan belajar kelompok, sekolah ini secara konsisten berupaya menanamkan nilai gotong royong sebagai wujud konkret dari pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Langkah ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga komunitas pendidikan

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

secara luas, termasuk guru dan orang tua, dalam menciptakan budaya kerja sama yang harmonis di lingkungan sekolah. Partisipasi semua pihak memberikan dampak positif dalam menguatkan nilai gotong royong di kalangan siswa (Ansya, Ardhita, Rahma, et al., 2024; Salsabilla et al., 2024; Wahidah et al., 2023).

Observasi awal menunjukkan bahwa program-program yang dijalankan di SDN 02/IV telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kerja sama. Piket kelas, misalnya, tidak hanya melatih siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan belajar mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk saling mendukung dan bekerja sebagai sebuah tim. Begitu pula dalam kegiatan belajar kelompok, siswa diajarkan untuk berbagi ide, mendengarkan pendapat teman, dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Aktivitas ini menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai gotong royong secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan dimensi gotong royong pada siswa terlihat dalam berbagai kebiasaan mereka, seperti bekerja sama, saling tolong-menolong, dan menunjukkan rasa kebersamaan dalam setiap aktivitas. Karakteristik ini mulai melekat dalam perilaku siswa, mencerminkan keberhasilan sekolah dalam mengintegrasikan nilai gotong royong ke dalam pembiasaan dan pembelajaran (Ulya & Anisah, 2021). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila mampu membentuk karakter siswa secara holistik, baik dalam aspek kognitif maupun afektif (Damayanti & Suryadi, 2024).

Keberhasilan ini menegaskan bahwa nilai-nilai gotong royong dapat ditanamkan secara efektif melalui pengintegrasian yang sistematis dalam program sekolah. Selain memberikan manfaat langsung dalam membangun solidaritas dan kebersamaan, program-program tersebut juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Dengan menjadikan gotong royong sebagai bagian dari budaya sekolah, SDN 02/IV Kota Jambi tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki karakter unggul dan siap menjadi bagian dari masyarakat yang harmonis dan berdaya saing tinggi.

Pendekatan berbasis proyek menjadi salah satu metode efektif dalam menanamkan elemen gotong royong di kalangan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk bekerja sama menyelesaikan proyek tertentu, seperti menciptakan karya seni, merancang alat sederhana, atau melakukan penelitian kecil. Proyek-proyek ini dirancang untuk melibatkan semua anggota kelompok dalam proses yang kolaboratif, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan (Damayanti & Suryadi, 2024). Dalam setiap tahapan, siswa belajar untuk menghargai kontribusi masing-masing anggota, memahami pentingnya sinergi, serta menemukan solusi bersama untuk mengatasi hambatan yang dihadapi.

Kegiatan berbasis proyek juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang esensial, seperti mengelola konflik, mendengarkan pendapat orang lain, dan bernegosiasi untuk mencapai konsensus. Selain itu, pengalaman bekerja menuju tujuan bersama membangun rasa tanggung jawab kolektif dan memperkuat pemahaman mereka akan pentingnya kerja sama. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga menjadi bekal berharga bagi siswa dalam

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, baik dalam lingkungan sosial maupun profesional (Redhana, 2024).

Namun, pelaksanaan kegiatan berbasis proyek tidak lepas dari tantangan, terutama dalam memastikan keterlibatan aktif dan adil dari setiap siswa. Dalam kelompok, sering kali terdapat siswa yang cenderung mengambil alih tugas atau sebaliknya, kurang berkontribusi. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran gotong royong. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab penting untuk mengelola dinamika kelompok, mendorong partisipasi semua siswa, serta memfasilitasi suasana kerja yang inklusif. Pengawasan yang baik dapat memastikan setiap siswa memiliki peran yang seimbang dan kesempatan yang sama untuk berkontribusi.

Untuk mendukung keberhasilan pendekatan ini, guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif setelah kegiatan selesai. Umpan balik ini bertujuan untuk membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka dalam bekerja sama, sekaligus memotivasi mereka untuk terus meningkatkan keterampilan gotong royong. Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dalam implementasi elemen gotong royong. Dengan bimbingan yang tepat, guru dapat lebih terampil dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan berbasis proyek, sehingga tujuan pembelajaran karakter dapat tercapai secara optimal (Ansya, Alfianita, Syahkira, et al., 2024).

Penelitian berjudul "Peran Guru dalam Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong pada Siswa Kelas IV SDN 02/IV Kota Jambi" dilakukan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong, mengamati dampaknya terhadap perilaku siswa, serta memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan implementasi elemen ini dalam pembelajaran. Melalui observasi dan analisis yang mendalam, penelitian ini menyoroti peran strategis guru sebagai agen pendidikan karakter dalam membangun nilai gotong royong di lingkungan sekolah dasar. Dengan menitikberatkan pada praktik nyata, penelitian ini menggambarkan bagaimana pendekatan pedagogis yang sistematis dan kolaboratif mampu menanamkan nilai solidaritas, kerja sama, dan tanggung jawab sosial pada siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam upaya membentuk generasi yang berkepribadian sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, serta mendorong penguatan budaya gotong royong di kalangan pelajar sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi elemen gotong royong pada siswa kelas IV SD Negeri 02/IV Kota Jambi. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan rinci tanpa mengubah kondisi yang ada (Ramdhan, 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara lebih rinci dalam konteks yang alami. Subjek

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

penelitian melibatkan peserta didik kelas IV, yang dipilih karena mereka berada pada tahap perkembangan yang penting dalam pembentukan karakter. Fokus penelitian ini adalah mendalami praktik, strategi, dan dampak dari penerapan nilai gotong royong yang dilakukan di sekolah (Sidiq et al., 2019).

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari guru dan siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan strategi dalam menanamkan nilai gotong royong. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi siswa selama pembelajaran, baik dalam aktivitas individu maupun kelompok, guna melihat implementasi nyata dari nilai-nilai gotong royong. Studi dokumentasi melengkapi data dengan menganalisis dokumen sekolah seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan kegiatan, dan dokumentasi visual yang relevan.

Instrumen penelitian mencakup pedoman observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dirancang secara sistematis untuk memastikan relevansi data yang diperoleh. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat pola perilaku siswa dalam aktivitas gotong royong, seperti koordinasi, kerja sama, dan empati. Pedoman wawancara memuat pertanyaan yang dirancang untuk mengeksplorasi pandangan guru tentang strategi yang digunakan dan dampaknya terhadap siswa. Sementara itu, studi dokumentasi membantu memberikan konteks tambahan terkait implementasi elemen gotong royong di lingkungan sekolah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai titik jenuh, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang ditemukan. Reduksi data bertujuan untuk merangkum informasi penting dari data mentah agar lebih terfokus. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang memudahkan analisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan setelah seluruh data dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan temuan yang valid.

Validitas data diuji melalui teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan dokumen resmi sekolah. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan stabilitas dan keandalan hasil penelitian. Dengan penerapan triangulasi ini, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, indikator gotong royong meliputi lima aspek utama: koordinasi, kerja sama, menumbuhkan hubungan baik antar sesama, menumbuhkan rasa empati, serta memberikan dan menerima sesuatu yang berharga. Indikator-indikator ini dipilih untuk mencerminkan dimensi nilai gotong royong secara holistik. Melalui pendekatan yang terintegrasi, penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan implementasi elemen gotong royong,

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

tetapi juga mengevaluasi efektivitasnya dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai gotong royong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 02/IV Kota Jambi telah berhasil melaksanakan berbagai pembiasaan untuk menanamkan elemen gotong royong sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila. Kegiatan yang dilakukan meliputi diskusi kelompok dalam pembelajaran, piket kelas, kerja bakti, dan infaq. Dengan adanya pembiasaan yang diterapkan, gotong royong dilakukan di dalam kelas, lingkungan sekolah, dan di sekitar lingkungan. Hal ini membantu melatih peserta didik untuk terbiasa saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam melakukan kebaikan sehari-hari. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin positif siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Pembiasaan yang dilakukan di SDN 02/IV Kota Jambi bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa dengan saling tolong-menolong dan bekerja sama. Pembiasaan ini tidak hanya memperkuat karakter disiplin positif siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Karakter dapat dikembangkan melalui pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan yang terus-menerus dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi dan elemen-elemen profil pelajar Pancasila perlu dijalankan secara utuh melalui proses pembiasaan dan keteladanan.

Gambar1. Kegiatan Gotong Royong di SDN 02/IV Kota Jambi

Guru di SDN 02/IV Kota Jambi memegang peran penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai gotong royong. Contoh-contoh nyata terlihat dalam berbagai kegiatan, seperti ikut serta dalam mengambil sampah saat kerja bakti, memberikan arahan dalam diskusi kelas, dan berpartisipasi dalam infaq pada kegiatan Jumat. Melalui tindakan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai panutan yang memberikan contoh konkret. Hal ini mendorong siswa untuk meniru sikap gotong royong dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Implementasi profil pelajar Pancasila elemen gotong royong juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah, diketahui bahwa strategi dan metode yang diterapkan telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok dengan memberikan permasalahan yang relevan, sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Diskusi kelompok ini menjadi sarana bagi siswa untuk melatih keterampilan gotong royong dalam suasana belajar yang mendukung.

Kegiatan diskusi kelompok di SDN 02/IV Kota Jambi bertujuan untuk

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

mengamati keterlibatan aktif siswa dan kemampuan mereka dalam bekerja sama. Siswa yang memiliki sikap gotong royong terlihat ketika mereka mampu berkolaborasi, berbagi ide, dan mendukung anggota kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melatih siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai kolaborasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Gambar 2. Diskusi Bersama Wakil Kepala SDN 02/IV Kota Jambi

Indikator kolaborasi dalam elemen gotong royong mencakup kemampuan siswa untuk memahami bahwa setiap orang memiliki peran yang berbeda yang saling melengkapi. Selain itu, siswa diajarkan untuk menyadari bahwa manusia saling membutuhkan dan harus saling membantu. Pada aspek kepedulian, siswa diharapkan peka terhadap kebutuhan orang lain dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain di sekitarnya. Sementara itu, pada aspek berbagi, siswa dilatih untuk memberi dan menerima sesuatu yang dianggap penting kepada atau dari orang-orang di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi, siswa di SDN 02/IV Kota Jambi telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep gotong royong. Mereka mampu mengaplikasikan nilai ini dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini mencerminkan keberhasilan program pembiasaan yang diterapkan sekolah dalam membangun karakter siswa sebagai pelajar Pancasila yang berjiwa gotong royong.

Gambar 3. Peserta Didik Melakukan Diskusi dalam Kegiatan Belajar

Keberhasilan implementasi elemen gotong royong di SDN 02/IV Kota Jambi tidak terlepas dari peran aktif guru dan dukungan seluruh lingkungan sekolah. Dengan strategi yang terstruktur dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai gotong royong secara utuh. Hal ini juga memperlihatkan pentingnya sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan karakter.

Indikator gotong royong yang meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi telah berhasil diimplementasikan di SDN 02/IV Kota Jambi melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Siswa tidak hanya memahami konsep gotong royong, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk profil pelajar Pancasila, khususnya elemen gotong royong, di lingkungan sekolah dasar.

Implementasi elemen gotong royong di SDN 02/IV Kota Jambi

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang penuh dengan kerjasama, saling tolong-menolong, dan rasa empati. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, kerja bakti, dan infaq, siswa belajar untuk menghargai kontribusi setiap individu dalam kelompok dan bekerja menuju tujuan bersama. Hal ini membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik, lebih peduli, dan lebih siap dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan.

Pembahasan

Pada penelitian ini, SDN 02/IV Kota Jambi menunjukkan hasil yang signifikan dalam melaksanakan pembiasaan elemen gotong royong sebagai bagian dari implementasi Profil Pelajar Pancasila. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini mencakup berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, piket kelas, kerja bakti, dan infaq. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, kerjasama, dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat memperkuat karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan kepekaan sosial, yang merupakan bagian dari tujuan besar pendidikan karakter dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila. Temuan tersebut juga didukung oleh Dewi et al (2024)

Pembiasaan yang dilakukan di SDN 02/IV Kota Jambi tidak hanya meningkatkan sikap gotong royong di kalangan siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian terdahulu, pendidikan karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa dan mendorong mereka untuk lebih terbuka dan saling mendukung. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembiasaan nilai gotong royong di sekolah dasar dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar dan pencapaian akademik mereka. Menurut Agustin et al (2024), pembiasaan nilai gotong royong di sekolah dasar dapat berkontribusi pada perkembangan karakter siswa yang lebih baik dan dampak positif terhadap hasil belajar.

Guru di SDN 02/IV Kota Jambi memegang peranan penting dalam menanamkan nilai gotong royong pada siswa. Seperti yang terlihat dalam penelitian sebelumnya, peran guru sebagai teladan dalam pendidikan karakter sangat vital. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi panutan dalam hal perilaku sosial dan empati. Dalam konteks SDN 02/IV Kota Jambi, guru terlibat langsung dalam berbagai kegiatan seperti kerja bakti dan diskusi kelas, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan guru ini tidak hanya memberikan pemahaman kepada siswa, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana cara mengaplikasikan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan mereka.

Proses pembelajaran di kelas juga menjadi sarana penting untuk menanamkan elemen gotong royong. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok menjadi metode yang efektif dalam mengajarkan kolaborasi dan kerjasama. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif seperti ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara kolektif. Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya berinteraksi dengan teman sebaya, tetapi juga belajar menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, didukung dalam penelitian Yunita et al (2024).

Diskusi kelompok yang dilaksanakan di SDN 02/IV Kota Jambi terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan gotong royong di kalangan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok mampu menunjukkan kemampuan untuk berbagi ide, berkolaborasi, dan mendukung anggota kelompok lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mengembangkan karakter kolaboratif pada siswa. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka tidak hanya belajar untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga untuk saling mendukung dan menyelesaikan tugas bersama, yang pada akhirnya memperkuat nilai gotong royong dalam diri mereka. Menurut Riyadi et al (2024), siswa bekerja dalam kelompok mereka berbagi pengetahuan dan saling mendukung serta menyelesaikan tugas bersama.

Kolaborasi antara siswa juga mencakup pemahaman bahwa setiap individu memiliki peran yang berbeda dan saling melengkapi. Hal ini selaras dengan teori bahwa kerjasama yang baik terbangun ketika setiap individu menyadari pentingnya kontribusi masing-masing dalam mencapai tujuan bersama. Seperti yang terlihat dalam penelitian oleh Septikasari dan Frasandy (2018), pembelajaran kolaboratif meningkatkan kualitas interaksi sosial dan kemampuan beradaptasi siswa dalam situasi yang membutuhkan kerjasama. Di SDN 02/IV Kota Jambi, siswa diajarkan untuk menghargai peran setiap individu dalam kelompok dan menyadari bahwa mereka saling membutuhkan.

Kepedulian terhadap sesama juga menjadi salah satu indikator utama dalam implementasi gotong royong. Di SDN 02/IV Kota Jambi, siswa tidak hanya diajarkan untuk bekerja sama, tetapi juga untuk peka terhadap kebutuhan orang lain. Indikator kepedulian ini tercermin dalam kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti dan infaq yang dilakukan secara rutin di sekolah. Menurut penelitian sebelumnya, pembiasaan seperti ini dapat membentuk siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat di sekitar mereka, didukung dalam penelitian Tuasalamony et al (2020).

Pembiasaan gotong royong juga mencakup aspek berbagi, yaitu kemampuan untuk memberi dan menerima sesuatu yang dianggap penting bagi orang lain. Di SDN 02/IV Kota Jambi, siswa dilatih untuk berbagi dalam berbagai bentuk, mulai dari berbagi pendapat dalam diskusi kelas hingga berbagi waktu dan tenaga dalam kegiatan kerja bakti. Pembiasaan berbagi ini penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya peduli dengan diri sendiri, tetapi juga dengan kesejahteraan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Ramadan (2021), menyatakan bahwa berbagi dalam konteks sosial dapat meningkatkan hubungan antar individu dan memperkuat solidaritas di dalam kelompok.

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di SDN 02/IV Kota Jambi telah berhasil mengaplikasikan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep gotong royong. Seiring dengan pembiasaan yang dilakukan, mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai ini dalam berbagai situasi sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat. Penelitian Tambak et al (2020) menunjukkan bahwa pengajaran karakter yang dilakukan secara terus-menerus dapat menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan pada siswa, yang tercermin dalam tindakan mereka yang lebih empatik dan kooperatif.

Keberhasilan implementasi elemen gotong royong di SDN 02/IV Kota Jambi tidak lepas dari peran aktif guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, ditambah dengan keteladanan yang diberikan oleh guru, menciptakan sebuah ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa peneliti, sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan atmosfer pendidikan yang mendukung perkembangan karakter. Hal ini terbukti di SDN 02/IV Kota Jambi, di mana seluruh komponen sekolah bekerja sama untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai Pancasila.

Indikator-indikator seperti kolaborasi, kepedulian, dan berbagi telah berhasil diimplementasikan secara efektif di SDN 02/IV Kota Jambi. Melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur, siswa tidak hanya memahami konsep gotong royong, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten terbukti efektif dalam membentuk profil pelajar Pancasila, khususnya dalam hal gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai gotong royong dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar, serta mendukung tujuan pendidikan karakter yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi elemen gotong royong di SDN 02/IV Kota Jambi telah berhasil membentuk karakter siswa yang lebih peduli, kolaboratif, dan empatik. Melalui pembiasaan yang konsisten dalam kegiatan seperti diskusi kelompok, kerja bakti, piket kelas, dan infaq, siswa belajar untuk saling tolong-menolong, bekerja sama, dan berbagi dengan orang lain. Peran aktif guru sebagai teladan dan fasilitator dalam kegiatan-kegiatan ini juga berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku sosial siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur dan sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah, nilai-nilai gotong royong telah berhasil diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, keberhasilan pembiasaan gotong royong di SDN 02/IV Kota Jambi menunjukkan pentingnya pembelajaran karakter yang dilakukan secara kontinu dan berbasis keteladanan. Pembiasaan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai sosial siswa, tetapi juga berdampak pada pengembangan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila,

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

khususnya gotong royong, dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, sekolah berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang melibatkan seluruh komponen sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

Agustin, A., Iman, B. N., & Asyiah, N. (2024). Dampak Pemberian Reward And Punishment Terhadap Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian Siswa Di SD Negeri 1 Susukanlebak. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, *3*(7), 533–545.

Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5548–5555.

Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, *3*(1), 43–52. https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225

Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES PENDIDIKAN*, *5*(3), 302–311. https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/1120

Ansya, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, *6*(2), 173–184. https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030

Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, *8*(3), 598–606. https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183

Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Sari, K., Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2021). LUNTURNYA NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA DI ERA GLOBALISASI YANG MENGAKIBATKAN MUNCULNYA KELOMPOK TERORISME. *Jurnal Handayani*, *12*(2), 144–153. https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.45265

Ansya, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

7. *FONDATIA*, *8*(4), 772–789.

Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024a). Implementasi P5 melalui Kolaborasi Musik Angklung dan Tari Tor-tor di Kelas IV Sekolah Dasar. *FONDATIA*, *8*(4), 790–806.

Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024b). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.

Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024c). THE APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE CRITICAL THINKING SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTs. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, *9*(1), 170–177.

Ansya, Y. A., Salsabilla, T., & Rozi, F. (2024). *Etnosains dan Lingkungan Strategi Pembelajaran IPA di SD*. Cahya Ghani Recovery.

Arifin, S. (2021). *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).

Damayanti, S., & Suryadi, K. (2024). Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Pendekatan Brain-Based Learning dalam Mewujudkan Iklim Belajar yang Menyenangkan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 693–706.

Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 161–174.

Dewi, R. T., Ardhyantama, V., & Khalawi, H. (2024). *Implementasi profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar*. STKIP PGRI PACITAN.

Dianggi, K., Anggriana, T. M., & Kadafi, A. (2022). Nilai Gotong Royong dalam Tradisi Sambatan pada Masyarakat Samin dan Implementasinya pada Layanan Bimbingan Kelompok. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, *1*(1), 977–987.

Farih, N. M., & A'yun, D. (2024). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *2*(1), 12–26.

Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.

Mooduto, M. N., & Otaya, L. G. (2023). Insersi Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 100–110.

Naiborhu, M., & Manullang, M. (2022). Upaya Guru PKN dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, *30*(1), 384–414.

Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan:

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(1), 2809–2818.

Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., & Djakariah, D. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Redhana, I. W. (2024). *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0*. Samudra Biru.

Riyadi, F. S., Nuroso, H., Handayani, R. S., & Saputra, B. A. (2024). Penerapan nilai gotong royong berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(2), 697–709.

Rizkia, N. P., Lita, L., & Sembiring, A. (2024). UPAYA MENINGATKAN DISIPLIN POSITIF MELALUI PEMBELAJARAN PPKN MATERI KONSTITUSI DAN NORMA DI MASYARAKAT KELAS 4 SDN 36/1 KILANGAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3), 249–261.

Rozi, F., Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*. PT. Penerbit Naga Pustaka.

Salsabilla, T., Ansya, Y. A., Siregar, Y. D., Agustina, S., Munthe, A. C., Ronauli, A., & Ginting, A. P. (2024). ANALISIS NILAI KEDISIPLINAN SISWA DI UPT SD NEGERI 060796 MEDAN. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, *9*(1), 12–21.

Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(4), 541–553.

Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR : UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, *8*(1), 9–26. https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931

Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, *8*(2), 107–117.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Nata Karya.

Solissa, E. M., Hayati, A. A., Rukhmana, T., Muharam, S., Mardikawati, B.,

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025

Vol. 9 No. 2 Maret 2025, hlm 306-320
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64414
: https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64414

& Irmawati, I. (2024). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0. *Journal on Education*, *6*(2), 11327–11333.

Susilo, A., & Anwar, K. (2024). Peran Pembelajaran Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa Menuju Kemajuan dan Persatuan. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *7*(2), 547–560.

Tambak, S., Ahmad, M., Sukenti, D., Ghani, A., & bin Abd, R. (2020). Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariq, Universitas Islam Riau*, *5*(2), 79–96.

Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara.

Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, S., Masniati, A., & Marasabessy, R. N. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 NAMLEA. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 81–91.

Ulya, V. F., & Anisah, Z. (2021). Pembentukan nilai karakter integritas melalui gerakan literasi sekolah pada anak MI/SD. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, *3*(1), 43–56.

Wahidah, N., Santoso, G., La Aca, M. F., Wuriani, D., Bosawer, A., Lestari, N. M., & Anggo, A. Y. (2023). Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Sekitarnya Secara Setara Melalui Gotong Royong dan Collaboration di Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(4), 190–214.

Yunita, S., Pakpahan, A. A., Wulandari, A., Bazura, H., Zain, U. K., Gultom, W. R., & Manda, Y. N. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN PKN YANG BERORIENTASI PADA NILAI PERSATUAN INDONESIA TERHADAP SISWA KOLABORATIF SISWA DI SEKOLAH. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, *1*(3), 342–346.

Diterima pada : 20 Desember 2024 **Disetujui pada** : 14 Maret 2025 **Dipublikasi pada** : 15 Maret 2025